

**Performansi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara**

**Marlina<sup>1\*</sup>, Nurmala<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STIT Darussalam Lhokseumawe

<sup>2</sup>SD Negeri 1 Dewantara

\*<sup>1</sup>Email: dwisantosaagus@iainkediri.ac.id, <sup>2</sup>Email: anggrainiw890@gmail.com

**ABSTRACT**

Teacher performance in teaching is one of the characteristics that need to be ideally implemented in classroom learning. This is an important factor to contribute in improving student academic achievement in elementary school. This thesis tried to examine the teacher performance in classroom management, lesson delivery, and evaluating skills in elementary schools in Islamic studies education subject in Dewantara sub-district, Aceh Utara district. The study was a field study with qualitative approach. It was conducted in several public elementary schools: SDN 1, SDN 3, SDN 12, and SDN 15, in Dewantara sub-district, Aceh Utara district. The techniques of data collection included interview, observation, and documentation. The data were then analyzed by data reduction, data display, and data verification. The results of the study showed that the performance in classroom management has been good. The teachers could control the classroom well, adapt with the students, and deliver the lesson properly. Thus, the learning process was run effectively. Further, the teachers have already put their maximum efforts in delivering the lesson, made necessary adjustments in their classroom, as well as asked the students if they had any problems during class. The evaluation was done by giving the students multiple choice test, essay test, oral test, and homework. Monthly exams were also given to the students as part of the classroom evaluation.

**Keywords:** Teacher Performance, Islamic Studies Education, Elementary Schools

**ABSTRAK**

Performansi mengajar guru dinisbahkan sebagai keadaan karakteristik mengajar ideal guru yang teraktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Performansi mengajar guru merupakan salah satu faktor penting yang ikut berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu penelitian berusaha menjawab tentang performansi pengelolaan kelas dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar guru PAI pada sekolah dasar, keterampilan penyampaian materi pelajaran dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, dan performansi keahlian pengevaluasian dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar guru PAI pada sekolah dasar di

Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dilaksanakan pada SDN 1, SDN 3, SDN 12, dan SDN 15 di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performansi pengelolaan kelas dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar guru PAI pada sekolah dasar Kabupaten Aceh Utara, sudah memiliki performansi yang baik dalam mengelola kelas SD serta mampu mengontrol kelas dengan baik, mampu beradaptasi dengan siswa dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, sehingga siswa proses pembelajaran mampu dilakukan dengan efektif. Mengenai tentang keterampilan guru dalam penyampaian materi pelajaran sudah dilakukan secara maksimal oleh setiap guru dengan penyesuaian yang terjadi pada kondisi siswa dan kelas belajar di samping guru juga ada menanyakan kembali kepada siswa hal-hal yang dianggap penting pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Evaluasi tersebut dilakukan ada dalam bentuk pemberian soal pilihan ganda, soal uraian, soal langsung yaitu secara lisan, pemberian pekerjaan rumah, yang kemudian guru juga memeriksanya kembali di sekolah, serta juga dilakukan dengan pemberian ujian ulangan kepada siswa.

**Kata Kunci:** Performansi Mengajar Guru, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

Performansi mengajar guru dinisbahkan sebagai keadaan karakteristik mengajar ideal guru yang teraktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Elliott menyebutkan bahwa performansi mengajar guru merupakan salah satu faktor penting yang ikut berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa di sekolah. Selanjutnya, Slavin menjelaskan secara umum bahwa performansi mengajar guru meliputi aspek kemampuan kognitif, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial. Di samping itu, Brich juga menyebutkan bahwa performansi mengajar guru yang baik dalam proses belajar mengajar di kelas dapat ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penyampaian materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan, antusiasme, kepedulian, dan keramahan guru terhadap siswa.<sup>1</sup>

Sebaliknya, rendahnya perolehan belajar siswa selama ini diduga berkaitan dengan performansi mengajar guru di kelas. Secara umum, refleksi kualitas performansi mengajar guru dapat terekam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Catatan dan sejumlah pengamat pendidikan, seperti Joni, menyebutkan bahwa secara nasional kualitas performansi mengajar guru

---

<sup>1</sup> N. S Elliott, dkk.,... *Educational Psychology: Effective Teaching Learning*, (New York: McGraw-Hill Co. 1996), h. 21.

dalam kelas adalah masih rendah.<sup>2</sup> Selanjutnya Sidi mengatakan secara nasional bahwa rendahnya kinerja akademik siswa berhubungan erat dengan rendahnya performansi mengajar guru di sekolah.<sup>3</sup>

Rendahnya efektivitas performansi mengajar guru di Aceh (regional) memiliki dilema yang relatif sama dengan rendahnya perilaku mengajar guru di tanah air (nasional). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa fenomena yang mencuat kepermukaan di Aceh selama ini adalah tidak sedikit guru gagal menampilkan performansi mengajar yang efektif dalam proses belajar mengajar di kelas. Rendahnya mutu pendidikan dimaksud turut serta dipengaruhi oleh rendahnya kualitas dan kompetensi guru (kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional) yang dapat dilihat dan lemahnya penguasaan bahan ajar dan cara mengajar yang kurang efektif, kurangnya kematangan emosional dan kemandirian berpikir, dan lemahnya motivasi dan kemandirian.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan hal di atas, fenomena penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Aceh Utara terutama penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah dasar (SD) adalah relatif serupa. Beragam pemicu dapat dialamatkan kepada fenomena dimaksud. Salah satu gejala di antara sejumlah gejala tersebut dapat ditelusuri melalui kinerja keguruan guru dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar PAI di kelas, terutama performansi mengajar guru PAI di SD pada wilayah Kecamatan Dewantara, Aceh Utara. Idealnya, fenomena di atas mengemuka relatif sedikit karena dibentengi oleh tingkat kualifikasi pendidikan guru yang pada umumnya sarjana (SI) dan tidak sedikit yang menyandang guru bersertifikasi pendidik.

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi. Kompetensi yang dapat mereka miliki yaitu kompetensi spiritual keagamaan sebagai suatu aktualisasi potensi emosional (EQ), kompetensi akademik sebagai aktualisasi potensi intelektual (IQ), dan kompetensi motorik yang dikembangkan dari potensi inderawi atau fisik.<sup>5</sup>

Tujuan penelitian dalam penulisan kajian ilmiah ini adalah untuk Menemukan dan mendeskripsikan performansi pengelolaan kelas dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar guru PAI pada sekolah dasar di Kecamatan Dewantara. Kedua, Menemukan dan mendeskripsikan performansi keterampilan penyampaian materi pelajaran dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar guru PAI pada sekolah dasar di Kecamatan Dewantara. Dan

---

<sup>2</sup> Raka T J., *Konsorsium Ilmu Pendidikan: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pembelajaran Aktif dan Bermakna*, (Jakarta: Dikti, D & K. 1993), h. 23.

<sup>3</sup> Jati I, S. *Pendidikan Nasional di Persimpangan Jalan: Strategi Pendidikan Nasional*, (Malang: PPs UIN Malang, 2001), h. 71.

<sup>4</sup> Raka T J., *Konsorsium...*, h. 51.

<sup>5</sup> Suderajat, H. *Implementasi Guru Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Cipta Rekas Grafik, 2004), h.

ketiga untuk menemukan dan mendeskripsikan performansi keahlian pengevaluasian dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar guru PAI pada sekolah dasar di Kecamatan Dewantara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang performansj mengajar guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar.<sup>6</sup>

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam ketegori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>7</sup> Kemudian menyajikan dalam bentuk yang mudah difahami dan komunikatif (Lowrey, 2019).

Berdasarkan teori tersebut, maka langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi.
2. Kemudian peneliti mengadakan reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
3. Setelah data direduksi, maka peneliti menyajikan data.

Penyajian data (*display data*) yang disajikan merupakan kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dan data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.<sup>8</sup>

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.<sup>9</sup> Setelah melakukan analisa data, peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji validitas (keabsaan data),

---

<sup>6</sup> Moleong J Lexy., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi revisi*. Cet 25, (Bandung: Romaja Rosdakarya, 2008), h. 242.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode...*, h. 335.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode...*, h. 341.

<sup>9</sup> Putra & Dwilestari..., h. 87,

yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (adanya perpanjangan waktu).<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Performansi Mengajar guru dan Kedudukannya

Kata performansi berasal dan kata performance yang berarti pekerjaan, perbuatan, sedangkan kinerja dalam ilmu administrasi memiliki pengertian hampir sama dalam istilah *rue* dan *syare* sebagai tingkat pencapaian hasil penyelesaian terhadap tujuan organisasi. Secara sistematis, masalah mutu guru termasuk dalam spektrum persoalan pendidikan yang mengemuka dalam dua dasawarsa terakhir.

Dalam kamus psikologi Daliguno memberikan batasan bahwa prestasi kerja adalah setiap kegiatan yang menghasilkan suatu akibat pelaksanaan suatu tindakan atas serangkaian tindakan, tingkat penyelesaian suatu pekerjaan bagaimana seseorang bereaksi dalam menjalankan tugas yang diberikan.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penampilan performansi kinerja guru adalah setiap kegiatan yang berwujud sebagai keseluruhan kemampuan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan yang tampak terlihat dan indikator-indikatornya. Pendidikan difungsikan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia bagi terwujudnya masyarakat yang terdepan, adil dan makmur, merata material dan spiritual yang pada hakikatnya memungkinkan bagi warganya untuk mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah.<sup>12</sup>

Guru merupakan figure manusia yang menempunyai posisi sentral dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini didukung oleh pernyataan Arifin, bahwa salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas adalah guru. Dengan demikian dapat dikatakan, tanpa kehadiran seorang guru secara otomatis proses belajar mengajar tidak akan berhasil dengan baik.<sup>13</sup>

Pengertian pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Menurut Langgulang pendidikan adalah suatu

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode...*, h. 373.

<sup>11</sup> Daligunom, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonis, 2001), h. 208.

<sup>12</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 111.

<sup>13</sup> Arifin M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 163.

proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.<sup>14</sup>

### Performansi Mengajar Guru Tentang Efektivitas Pengelolaan Kelas

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan profesional, karena dalam interaksi pembelajaran seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan keterampilan dan kemampuannya agar anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Ahmad Rohani mengatakan bahwa pengelolaan pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran peserta didik, menyusun rencana pembelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Pembahasan performansi mengajar guru tentang efektivitas pengelolaan kelas terdiri atas tiga aspek utama yaitu: (1) performansi mengajar guru tentang efektivitas pengelolaan waktu dan siswa, (2) performansi mengajar guru tentang penerapan disiplin kelas dan (3) performansi mengajar guru tentang antusiasme guru dalam proses belajarmengajar di kelas.

### Efektivitas pengelolaan waktu dan pengelolaan siswa

Efektivitas pengelolaan kelas merupakan dimensi performansi mengajar guru tentang pengelolaan waktu dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena itu, efektivitas pengelolaan waktu merupakan bagian dan keterampilan guru dalam mengelola kelas (Slavin, 1994:54). Waktu merupakan segala sesuatu yang paling berharga dalam kehidupan ini. Maka beruntunglah orang-orang yang menggunakan waktu dengan tepat. Seperti firman Allah Swt, وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : "Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran".(QS. Al-'Asr: 103;1-3). (Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, 2019: 602).

<sup>14</sup> Langgulong H. *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), h. 22.

<sup>15</sup> Rohani, A. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 123.

Pengelolaan merupakan terjemahan dan kata “management” atau “manajemen” yang berarti penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Tujuan pendidikan Islam ditegaskan bahwa: “The aim of education in Islam is to produce a good man”, yang berarti bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan pribadi manusia yang baik. Adapun yang baik itu adalah berkenaan dengan adab, berkenaan esensi budi dalam pencapaian kualitas kebaikan dimensi spiritual dan material manusia”<sup>17</sup>

Sehubungan dengan komponen waktu sebagaimana disebutkan di atas, maka guru perlu membagikan waktu ke dalam tiga variabel: pertama: waktu yang disediakan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam ruang lingkup materi particular. Kedua, waktu yang dibutuhkan siswa untuk melibatkan diri secara total dalam proses belajar mengajar materi pelajaran terbatas. Ketiga, waktu yang dipergunakan siswa dalam materi pelajaran atau aktivitas belajar di dalam jam pelajaran dan luar jam pelajaran, seperti waktu untuk mengerjakan tugas (PR). Pendidikan membantu dalam menyempurnakan kepribadian seseorang atau kelompok untuk melakukan tugas-tugas secara efisien.

### Penerapan Disiplin Kelas

Menurut Musrofi cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan anak.<sup>18</sup> Di samping pengelolaan waktu dan kelas, penerapan disiplin juga merupakan bagian dan performansi mengajar guru dalam dimensi pengelolaan kelas. Disiplin kelas merupakan perangkat aturan yang dibuat guru untuk mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, 2009:109).

Dalam ajaran Islam, banyak ayat al-Qur`an dan hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Antara lain disebutkan dalam surah An-Nisâ` ayat 59,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا<sup>١٦</sup>

---

<sup>16</sup> Arikunto S, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan*, (Jakarta: Rajawali, 2019), h. 8.

<sup>17</sup> Al-Attas N S. *Aims and Objective of Islamic Education*, (Jeddah: Hodder and Stoughton King Abdul Aziz University. 1979), h. 1.

<sup>18</sup> Musrofi M. *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestas, Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*, (Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010), h. 2010.

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur`an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”* (QS. An-Nisa’: 4: 59)(Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, 2019: 88)

### **Antusiasme guru**

Antusiasme guru merupakan elemen penting dalam kaitan dengan efektivitas pengelolaan kelas di sekolah. Antusiasme guru merupakan tampilan “bahasa tubuh” yang dilakukan guru dalam kaitan proses belajarmengajar di dalam kelas. Antusiasme guru dapat diamati pada empat karakteristik performansi guru, yaitu: (1) pergerakan badan (body movement), (2) kontak pandang (eyescontact), (3) intonasi suara (voice intonation), dan (4) gerak isyarat (gesturing) dalam proses belajarmengajar.

Performansi mengajar antusiasme guru dapat diamati oleh siswa melalui pergerakan badan guru, pemerataan kontak pandang, keberagaman intonasi suara, dan gerak isyarat ekspresif yang ditampilkan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Tinggi rendahnya antusiasme sebagai salah satu elemen penting performansi mengajar guru berkaitan dengan efektivitas belajar dan hasil belajar siswa di sekolah. Zakiah Daradjat berpendapat pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.<sup>19</sup> Imam Al-Ghazali mendefinisikan pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya.<sup>20</sup>

### **Performansi Mengajar Guru Tentang Keterampilan Penyampaian Materi Pelajaran**

#### **1. Keterampilan penyampaian materi pelajaran**

Keterampilan mengajar adalah kecakapan/kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta terjadi perubahan pada siswa baik dan segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Adapun manfaat keterampilan mengajar, guru dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu memberi kemampuan kepada siswa menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Keberhasilan suatu

---

<sup>19</sup> Daradjat Z. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 19.

<sup>20</sup> Al-Ghazali. *Ihya 'Ulumuddin*, (Bairut: Dar al-Fikr, 1939), h. 13.

proses pengajaran diukur dan sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar. Dalam kajian ini, keterampilan penyampaian materi pelajaran dapat diobservasi melalui performansi mengajar guru yang terdiri atas: (1) pengkaitan dan pemfokusan materi pelajaran, (2) penggiringan perhatian siswa, (3) rasa mudah dan senang siswa dalam mengikuti dan menginternalisasi bahan ajar yang disampaikan guru, dan (4) refining knowledge dan review materi pelajaran yang dijadikan guru dalam proses belajarmengajar di kelas.

### 2. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial (social skill) merupakan bagian penting dan kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungannya karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Keterampilan adalah kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan.<sup>21</sup>

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.<sup>22</sup>

### **Performansi Mengajar Guru Tentang Keahlian Pengevaluasian**

Performansi mengajar guru dalam bentuk pengevaluasian tersebut merupakan media untuk memonitor kemajuan belajar siswa dalam kegiatan proses belajarmengajar di kelas. Monitoring kemajuan belajar siswa sangat diperlukan dalam kegiatan proses belajarmengajar di kelas.

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya mengenai kafabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat

---

<sup>21</sup> Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 67.

<sup>22</sup> Sjamsuddin & Maryani.(2008). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*, Jurnal Penelitian Vol. 9 No. 1, h. 6.

dan hasil belajar guna mendorong atau mengembangkan kemampuan belajar.<sup>23</sup> Jadi, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran. Fokus evaluasi pembelajaran adalah pada hasil, baik hasil yang berupa proses atau produksi. Proses tersebut merupakan sistematika umum dalam mencapai efektivitas sebuah organisasi.

Menurut Ralph Tayler evaluasi adalah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.<sup>24</sup> Nagalim Purwanto, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu: “evaluasi formatif dan evaluasi sumatif”.<sup>25</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi formatif ialah penilaian yang berfungsi dan bertujuan untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif adalah ialah penilaian yang berfungsi dan bertujuan untuk mendapatkan informasi sampai sejauh mana keberhasilan atau pencapaian hasil belajar siswa yang selanjutnya digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan lulus atau tidaknya seorang siswa. Kegiatan evaluasi dapat mencakup deskripsi tingkah laku, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>26</sup>

### **Penilaian tugas harian dan nilai akhir**

Menurut Ahmad Sabri, ada 2 (dua) komponen keterampilan menutup pelajaran yaitu: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dan mengevaluasi.

Pertama, Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti dan memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dan menugaskan siswa untuk menyampaikan ringkasan atau kesimpulan pelajaran.

Kedua, Mengevaluasi pembelajaran, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Informasi hasil pembelajaran tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Di samping itu, (Sabri, 2010: 100) evaluasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan perbaikan pembelajaran yang lebih bermutu dan sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>23</sup> Fathurrohman P & Sutikno S, M. *Strategi Belajar Mengajar Melalui penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 17.

<sup>24</sup> Tayibnapi, Y. F., *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 3.

<sup>25</sup> Nagalim P. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 26.

<sup>26</sup> Sukardi M. *Evaluasi pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran mempunyai manfaat yang besar dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kedudukan evaluasi pembelajaran sangat penting dan sebagai bagian tak terpisahkan dan keseluruhan proses kegiatan pembelajaran. Dan berbagai uraian teori tentang persepsi dan pembelajaran, maka yang dimaksud dengan persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam penelitian ini adalah pandangan siswa berdasarkan pengamatan dan pengalamannya pada kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran. Ahmad Sabri mendefinisikan evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.<sup>27</sup>

### **Diskusi soal dan materi uji**

Diskusi soal-soal ujian (seperti soal-soal ujian tahun lalu) merupakan kegiatan belajarmengajar yang menumpukan perhatian pada cara penyelesaian soal, bukan memberi tahu alternative jawaban benar kepada siswa. Guru menjelaskan latar belakang soal berdasarkan pendekatan teoretik dan selanjutnya menyelesaikan contoh soal dengan memperagakan langkah-langkahpenyelesaiannya.

Selanjutnya siswa mengerjakan sejumlah soal menurut pengetahuannya. Kegiatan diskusi soal dimulai ketika seluruh siswa selesai mengerjakan soal. Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik, dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.<sup>28</sup>

### **Performansi Pengelolaan Kelas dalam Penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar PAI Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Dewantara**

Performansi pengelolaan kelas dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah dasar di Kecamatan Dewantara memang sudah ada pembagian waktu di dalam penyusunan materi pembelajaran sekolah dasar yaitu RPP, pengelolaan kelas, kedisiplinan. Para Guru PAI rata-rata mempunyai kreatif dalam penyusunan RPP dan disesuaikan dengan silabus yang sudah ditentukan oleh sekolah dasar. RPP juga dikontrol oleh kepala bidang kurikulum selanjutnya kepala sekolah. Begitu pula dengan masalah pengelolaan kelas, masalah disiplin, antusias guru serta masalah

---

<sup>27</sup> Sabri, A. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Ciputat Press, 2010), h. 133.

<sup>28</sup> Saleh, R A. *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 76.

keterampilan guru PAI dalam proses belajar mengajar PAI pada sekolah dasar di Kecamatan Dewantara sudah cukup memuaskan.

Sehubungan dengan komponen waktu sebagaimana disebutkan di atas, maka guru perlu membagikan waktu ke dalam tiga variabel: pertama: waktu yang disediakan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam ruang lingkup materi particular. Kedua, waktu yang dibutuhkan siswa untuk melibatkan diri secara total dalam proses belajar mengajar materi pelajaran terbatas. Ketiga, waktu yang dipergunakan siswa dalam materi pelajaran atau aktivitas belajar di dalam jam pelajaran dan luar jam pelajaran, seperti waktu untuk mengerjakan tugas (PR). Pendidikan membantu dalam menyempurnakan kepribadian seseorang atau kelompok untuk melakukan tugas-tugas secara efisien.

Adapun peneliti saat melakukan observasi di lokasi SD Negeri 1, SD Negeri 3 SD Negeri 12 dan SD Negeri 15 Dewantara pada saat menjumpai guru mata pelajaran PAI di dalam kelas telah adanya RPP dengan isi materi ajar mata pelajaran PAI yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan urutan kelas dan semester yang sudah disusun secara lengkap. Alhamdulillah semua guru PAI bisa menghandel waktu pembelajarannya dengan tepat. Semua guru PAI mempunyai metode-metode sendiri dalam melaksanakan pembelajaran. Dan adapula yang mengajar tanpa membawa RPP, tetapi guru tersebut bisa mengajar dan membagi waktu dengan baik.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Hal tersebut di atas sudah sesuai dengan pembahasan teori pada bab sebelumnya yaitu Performansi pengelolaan kelas dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah dasar di Kecamatan Dewantara yaitu: waktu, pengelolaan kelas, disiplin, terampil, antusias dan menggunakan media pembelajaran. Tapi sayang, tidak semua sekolah dasar bisa menjalankan segala sesuatu yang sudah diterapkan, itu semua karena adanya kendala dan hambatan dalam perlaksanaanya. Itu semua dikarenakan keadaan siswa juga tidak adanya sarana dan prasarana sebagai alat penunjangnya pendidikan.

Adapula karena kurangnya ilmu tentang pemamfaatan media tehnologi seperti komputer dan media lainnya. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Maka pendidikan Islam berperan dalam penyusunan

suatu sistem pendidikan nasional yang baru, nilai-nilai luhur yang disandang oleh pendidikan Islam

Bangsa Indonesia dewasa ini sedang berusaha keras untuk mengembangkan masa depannya yang lebih baik dengan melaksanakan transformasi dirinya menjadi suatu “masyarakat belajar”, yakni masyarakat yang memiliki nilai-nilai di mana belajar merupakan kewajiban. Keyakinan bahwa belajar sudah kewajiban yang harus dilaksanakan setiap ada kesempatan bagi setiap warga negara itu didasarkan pada kesadaran bahwa upaya penyempurnaan diri dan kemajuan bangsa hanya akan dapat dicapai dengan baik dan maksimal bila seluruh bangsa terdidik dengan baik.

### **Performansi Keterampilan Penyampaian Materi Pelajaran dalam Penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar PAI Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Dewantara**

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam penyampaian materi guru mampu memenuhi ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan kelas. Kompetensi mengakar kepada konsep sebagai keterampilan, dan kemampuan seseorang yang berkembang untuk tingkat efektivitas dalam transaksi dengan lingkungan dan untuk keberhasilan tindakan/kinerja seseorang. Kemudian dapat pula didefinisikan bahwa kompetensi adalah sebagai kondisi atau kualitas efektivitas, kemampuan, kecakapan atau keberhasilan.

Peningkatan mutu (kualitas) berarti penambahan pengetahuan, pembinaan skil, dan pengembangan keterampilan tentang pelaksanaan tugas mengajar sebagai guru. Dalam konteks zaman yang terus berubah, maka peningkatan kualitas menjadi suatu keniscayaan. Untuk itu sebenarnya diperlukan pengembangan tingkat profesionalitas sehingga profesionalisme yang dimiliki guru-guru pendidikan agama Islam menjadi matang dalam menjawab tantangan pergeseran nilai dan kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Karena itu, pengembangan kemampuan profesional guru tidak hanya bagi guru-guru baru dalam tugasnya, akan tetapi dipentingkan pula sekaligus untuk mengembangkan pola karir guru yang menjanjikan antusiasme, pengharapan dan komitmen mereka dalam bertugas sebagai guru.

Hal tersebut di atas sudah sesuai dengan pembahasan teori pada bab sebelumnya yaitu performansi keterampilan penyampaian materi pelajaran dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pada sekolah dasar di Kecamatan Dewantara, yaitu praktik yang dilaksanakan oleh guru PAI, memberi contoh teladan, pembiasaan pengulangan yang diajarkan kepada semua siswa sekolah dasar. Guru merupakan figur contoh teladan yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Tetapi SDN 12 dalam masalah pelatihan guru sering tidak

mendapat undangan pelatihan guru, ini dikarenakan dinas lebih mengutamakan sekolah dasar yang inti/unggul dan sekolah-sekolah dasar yang dianggap bermutu. Sehingga SDN 12 gurunya masih kurang memahami tentang metode-metode baru di sekolah. Ini semua karena guru tidak mendapat kesempatan untuk ikut pelatihan dalam bidang pembelajaran.

Menurut peneliti guru dalam sistem pendidikan Islam adalah diharapkan menjadi orang yang kompromi terhadap sesuatu yang berasal pada pengetahuan secara langsung diperoleh melalui sumber utama. Karena itu, umat Islam dilarang agar tidak berpegang terhadap suatu pendapat yang tidak ada padanya ilmu. Itu artinya, guru dalam Islam harus memiliki kemampuan berpikir original, dan harus diperoleh dan tersusun dalam sumber yang terpercaya. Prinsip ini adalah kualitas utama yang secara langsung menyelidiki lebih dahulu sebelum menyampaikan segala sesuatu kepada siswanya. Itu artinya, guru dalam Islam selain sebagai tugas pengabdian dalam profesinya juga sekaligus adalah ilmunan.

### **Performansi Keahlian Pengevaluasian dalam Penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Dewantara**

Pengevaluasiaan merupakan elemen performansi mengajar guru dalam kegiatan proses belajar-mengajar di kelas. Dalam kajian ini, dimensi pengevaluasian guru dalam proses belajar mengajar di kelas dapat dikaji dari sisi penilaian tugas harian siswa, penilaian tugas akhir siswa, diskusi soal-soal sebelumnya dengan siswa, dan pembahasan secara gratis besar materi pelajaran yang akan diuji kepada siswa. Performansi mengajar guru dalam bentuk pengevaluasian tersebut merupakan media untuk memonitor kemajuan belajar siswa dalam kegiatan proses belajar-mengajar di kelas. Monitoring kemajuan belajar siswa sangat diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa:

- Penempatan pada tempat yang tepat
- Pemberian umpan balik
- Diagnosis kesulitan belajar siswa
- Penentuan kelulusan

Tujuan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah:

- Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
- Memahamkan didik.

- Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Hal tersebut di atas sudah sesuai dengan pembahasan teori pada bab sebelumnya yaitu keahlian pengevaluasian dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pada sekolah dasar di Kecamatan Dewantara, yaitu evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama.

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pembelajaran evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Evaluasi yang diberikan oleh guru mempunyai banyak kegunaan bagi siswa, guru, maupun bagi guru itu sendiri. Menurut Sumiati dan Asra hasil tes yang diselenggarakan oleh guru mempunyai kegunaan bagi siswa, diantaranya:

- 1) Mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
- 2) Mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga dia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.
- 3) Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.

### **PENUTUP**

Performansi pengelolaan kelas dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar PAI pada sekolah dasar di Kecamatan Dewantara maka diketahui bahwa guru SD di Kecamatan Dewantara memiliki performansi yang baik dalam mengelola kelas di SDN 1, SDN 3 dan SDN 15 memiliki persamaan dalam mengelola kelas. Sedang SDN 12 Guru PAI sudah kurang kreatif namun mampu mengontrol kelas dengan baik, mampu beradaptasi dengan siswa dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, sehingga siswa proses pembelajaran mampu dilakukan dengan efektif.

Keterampilan guru dalam penyampaian materi pelajaran dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar PAI pada sekolah dasar di Kecamatan Dewantara sudah dilakukan secara maksimal oleh setiap guru dengan penyesuaian pada kondisi siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. SDN 1 dan SDN 3 memiliki persamaan dalam hal penggunaan media, karena didukung oleh sarana dan prasarana, Sedang SDN 15 memiliki keterampilan yang berbeda dan mampu menggunakan media. SDN 12 keterampilan ada, tapi penggunaan media komputer, infokus tidak bisa karena tidak didukung oleh sarana dan prasarana. Rata-rata metode yang digunakan metode ceramah.

Keahlian pengevaluasian dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar PAI pada sekolah dasar di Kecamatan Dewantara bahwa guru ada melakukan evaluasi pada saat proses belajar siswa. Evaluasi tersebut dilakukan ada dalam bentuk pemberian soal pilihan ganda dan juga soal uraian, pemberian PR yang kemudian guru juga memeriksanya kembali di sekolah, serta juga dilakukan dengan pemberian ujian ulangan, ujian semester kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*. Departemen Agama RI, Jakarta: al-Hidayah. 2019.
- Al-Attas N S. *Aims and Objective of Islamic Education*, Jeddah: Hodder and Stoughton King Abdul Aziz University. 1979
- Al-Attas N S., *dalam Pendahuluan Syed Naquib Al Attas*. 1997.
- Al-Ghazali. *Ihya 'Ulumuddin*, Bairut: Dar al-Fikr, 1939.
- Arifin M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto S, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan*, Jakarta: Rajawali, 2019.
- Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* 3rd ed. Bumi Aksara, 2019.
- Arikunto, S., (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daligunom, *Kamus Psikologi*, Bandung: Tonis, 2001.
- Daradjat Z. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Fathurrohman P & Sutikno S, M. *Strategi Belajar Mengajar Melalui penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Jati I, S. *Pendidikan Nasional di Persimpangan Jalan: Strategi Pendidikan Nasional*, Malang: PPs UIN Malang, 2001.
- Langgulung H. *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.
- Lowrey, A. M. *Intercultural Communicative Competence: A Diversity Training for Educators, Administrators and Manager*, 2019.
- Moleong J Lexy., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi revisi*. Cet 25, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Musrofi M. *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestas, Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*, Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010.
- N. S Elliott, dkk,.. *Educational Psychology: Effective Teaching Learning*, New York: McGraw-Hill Co. 1996.
- Nagalim P. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Raka T J,. *Konsorsium Ilmu Pendidikan: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pembelajaran Aktif dan Bermakna*, Jakarta: Dikti, D & K. 1993.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rohani, A. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sabri, A. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press, 2010.

## Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

- Saleh, R A. *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Sjamsuddin & Maryani.(2008). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*, Jurnal Penelitian Vol. 9 No. 1.
- Suderajat,H. *ImplementasiGuruBerbasisKompetensi*,Bandung: Cipta RekasGrafik, 2004.
- Sukardi M. *Evaluasi pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tayibnaxis, Y. F., *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003.
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.